

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan penduduknya bergantung pada sektor agribisnis yang memiliki peran dan kontribusi dalam upaya pembangunan perekonomian nasional. Sebagai negara agraris, sebagian besar penduduknya memanfaatkan sumber daya alam sektor agribisnis dalam menyediakan kebutuhan pangan maupun pekerjaan sehari-hari. Keadaan lahan Indonesia dengan kepulauan terbesar di dunia sebanyak 17.508 pulau dan luas daratan 1.922.570 km². Letaknya yang berada pada daerah beriklim tropis membuat proses pelapukan batuan terjadi secara sempurna sehingga tanah menjadi subur. Salah satu provinsi di Indonesia sebagai penghasil tanaman hortikultura terbesar yaitu Jawa Barat. Tanaman hortikultura yang paling banyak dibudidayakan di provinsi Jawa Barat yaitu komoditas sayuran. Jumlah produksi komoditas sayuran di Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Jumlah produksi komoditas sayuran di Jawa Barat

Komoditas	Produksi (ton)		
	2019	2020	2021
Sayuran	2.563.283	2.548.304	2.622.974

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Barat (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa komoditas sayuran di Jawa Barat tahun 2021 mengalami peningkatan produksi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Salah satu daerah di Jawa Barat yang menjadi sentra usaha pertanian yaitu Kabupaten Cianjur karena daerah sekitar perusahaan memiliki kondisi geografis yang mendukung keberlangsungan budi daya sayuran. Hal ini didukung dengan cuaca yang sejuk dan lahan subur sehingga dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sektor agribisnis dalam membudidayakan sayuran dengan sistem konvensional. Sistem konvensional merupakan sistem pertanian yang terfokus pada salah satu jenis tanaman dengan memanfaatkan inovasi teknologi dan penggunaan input dalam memperoleh output yang lebih tinggi pada waktu yang relatif cukup singkat (Tandisau dan Herniwati 2009).

P4S Agrofarm Cianjur menjadi perusahaan hortikultura yang berlokasi di Kabupaten Cianjur yang melakukan budi daya berbagai jenis sayuran dengan sistem konvensional seperti selada keriting hijau, daun bawang, lobak panjang, lobak bulat, kol, pakcoy, caisim, *kyuri*, *zucchini*, dan *horenso*. Salah satu sayuran yang memiliki rata-rata selisih antara penawaran dan permintaan tertinggi di P4S Agrofarm Cianjur adalah selada keriting hijau. Selada keriting hijau (*Lactuca sativa L.*) merupakan sayuran populer dengan nilai ekonomis tinggi, banyak manfaat, dan kandungan gizi yang beragam. Selada keriting hijau dapat dikonsumsi oleh masyarakat dalam keadaan segar sebagai penghias makanan karena warna, tekstur, dan daunnya yang khas. Kandungan yang dimiliki selada keriting hijau per 100 g antara lain energi 18 kkal, air 94,8 g, fosfor 152 mg, besi 2,4 mg, dan riboflavin 0,16 mg. Manfaat sayuran ini bagi tubuh yaitu membantu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

pembentukan sel darah putih dan sel darah merah dalam susunan sum-sum tulang, mengurangi resiko terjadinya kanker, tumor, dan penyakit katarak, membantu kerja pencernaan dan kesehatan organ di sekitar hati (Lintang A dan Ariyantoro H 2015). Jumlah penawaran dan permintaan selada keriting hijau pada P4S Agrofarm Cianjur tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah penawaran dan permintaan selada keriting hijau pada P4S Agrofarm Cianjur tahun 2021

Penawaran	Jumlah (kg)		Selisih
	Permintaan		
4.056	2.880	1.176	

Sumber: P4S Agrofarm Cianjur (2022)

Tabel 2 menunjukkan adanya selisih antara penawaran dan permintaan selada keriting hijau sebanyak 1176 kg. Adanya selisih tersebut terjadi karena kurang optimalnya pemasaran selada keriting hijau pada P4S Agrofarm Cianjur yang masih terfokus pada satu pelanggan tetap sehingga hasil panen sayuran mengalami kelebihan penawaran (*excess supply*). Hal ini menjadi peluang bagi perusahaan dalam melakukan perluasan pasar sasaran baru.

1.2 Tujuan

Tujuan penulisan kajian pengembangan bisnis perluasan pasar sayuran selada keriting hijau dengan metode *canvassing* adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis berdasarkan analisis faktor eksternal dan faktor internal pada P4S Agrofarm Cianjur.
2. Menyusun dan mengkaji ide kajian pengembangan bisnis berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada P4S Agrofarm Cianjur.